

educandumedia

(Jurnal Pendidikan dan Kependidikan)

Email: jurnaleducandumedia@gmail.com

PENANAMAN AQIDAH ISLAMIYAH DALAM MENUMBUHKAN PERUBAHAN KARAKTER SISWA SMA NEGERI 1 HINAI

Fajar Hidayat¹, Drs. H. Ahmad Sanusi Luqman, MA², Zaifathur Ridha, M.Pd.I³
Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email:¹waridhablil26@gmail.com email,²ahmadfuadi31189@gmail.com email,

³Zaifathur_Ridha@staijm.ac.id email

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penanaman aqidah Islamiyah pada siswa di SMA Negeri 1 Hinai, perubahan karakter siswa SMA Negeri 1 Hinai, penanaman aqidah Islamiyah dalam menumbuhkan perubahan karakter siswa SMA negeri 1 Hinai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian terletak di SMA Negeri 1 Hinai. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi (triangulasi sumber dan triangulasi teknik), perpanjangan penelitian, dan ketekunan pengamatan. Adapun hasil penelitian ini adalah penanaman aqidah Islamiyah pada siswa dapat dilihat dari beberapa program dan kegiatan sekolah dalam menanamkan aqidah Islamiyah pada siswa seperti kegiatan shalat berjama'ah, shalat dhuha, kegiatan berdoa sebelum sesudah belajar, kegiatan ekstrakurikuler seperti rohis, dan peringatan hari besar Islam serta dalam pembelajaran. Sekolah melakukan beberapa kegiatan dalam menumbuhkan karakter siswa seperti kegiatan upacara hari senin, kegiatan OSIS, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Sekolah juga menerapkan nilai-nilai agama pada siswa seperti doa bersama, kegiatan rohis dan peringatan hari besar siswa yang memberikan sikap ketaqwaan kepada siswa. Sekolah melakukan integrasi antara penanaman aqidah Islamiyah dengan menumbuhkan perubahan karakter dengan berbagai kegiatan sekolah. Dengan aqidah Islamiyah yang kuat maka karakter siswa akan terbangun dengan baik, hal dapat dilihat dari sikap dan perilaku anak baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Kata Kunci : penanaman aqidah, aqidah islamiyah, perubahan karakter.

ABSTRACT

The aim of this research is to find out how to instill Islamic aqidah in students at SMA Negeri 1 Hinai, changes in the character of SMA Negeri 1 Hinai students, the cultivation of Islamic aqidah in fostering changes in the character of SMA Negeri 1 Hinai students. This research uses a qualitative approach and descriptive research type. The research location is at SMA Negeri 1 Hinai. Data collection methods use observation, interviews and documentation methods. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Meanwhile, checking the validity of the data uses triangulation (source triangulation and technical triangulation), research extension, and observational persistence. The results of this research are that the instillation of Islamic aqidah in students can be seen from several school programs and activities in instilling Islamic aqidah in students such as congregational prayer activities, dhuha prayers, prayer activities before after studying, extracurricular activities such as spiritualism, and commemoration of Islamic holidays. as well as in learning. The school carries out several activities to develop student character, such as Monday ceremony activities, OSIS activities, and other extracurricular activities. The school also applies religious values to students such as group prayer, spiritual activities and commemoration of student holidays which provide an attitude of devotion to students. The school integrates the cultivation of Islamic aqeedah with fostering changes in character with various school activities. With strong Islamic beliefs, students' character will be well developed, this can be seen from the children's attitudes and behavior both at school and outside of school.

Key words: cultivation of aqidah, Islamic aqidah, change in character.

PENDAHULUAN

Penanaman aqidah Islamiyah di lingkungan pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa. Proses pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai aqidah secara efektif dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan sikap yang positif. Karakter siswa yang terbentuk melalui pemahaman dan pengamalan aqidah Islamiyah mencakup sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan empati terhadap sesama. Dalam konteks ini, pendidikan aqidah yang diterapkan dengan metode yang relevan dan menarik dapat memotivasi siswa untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulum dan strategi pengajaran yang efektif dalam penanaman aqidah Islamiyah.

Menurut Al-Munawir dan Ilyas yang telah dikutip oleh Jurnal Misanan (2018 : 150) mengemukakan bahwa, Aqidah sendiri dalam bahasa latin memiliki arti simpulan, ikatan, perjanjian yang dibuat secara kokoh. Kemudian setelah terbentuk menjadi kata aqidah berarti keyakinan, dan diartikan sebagai keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati sanubari manusia yang bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Tidak ada manusia yang tidak memiliki sebuah keyakinan. Yang dimaksud dengan hakekat mempelajari keyakinan aqidah adalah keyakinan Islam atau keyakinan terhadap Allah swt. Artinya bagaimana proses mengajarkan manusia agar mempunyai keyakinan islam atau keyakinan kepada Allah swt yang kuat atau kokoh. Karena aqidah merupakan sebuah fondasi dari ajaran islam, jika keyakinan aqidahnya kuat maka maka ia akan mudah menjalankan ajaran-ajaran islam yang lain.

Pengertian aqidah dalam agama Islam berkaitan dengan keyakinan bukan perbuatan. Seperti aqidah dengan adanya Allah dan diutusnya para Rasul. Dalam pengertian lengkapnya, aqidah adalah suatu kepercayaan dan keyakinan yang menyatakan bahwa Allah swt itu adalah Tuhan Yang Maha Esa, ia tidak beranak dan tidak diperanakan dan tidak ada sesuatu pun yang menyerupainya. Keyakinan terhadap keesaan Allah swt disebut juga "Tauhid" dari kata Wahhada-Yuwahidu, yang artinya mengesakan. Jadi, kesimpulannya, apa yang telah menjadi ketetapan hati seseorang secara pasti adalah aqidah, baik itu benar atau pun salah (Abu Fatiah Al Adnani, 2010: 198).

Aqidah Islam yang benar, hanyalah aqidah yang telah diajarkan oleh nabi Muhammad saw, kepada seluruh umat manusia di permukaan bumi ini, yang akan dijadikan sebagai satu-satunya pedoman dalam mengatur kehidupan yang baik dan bahagia, baik untuk dalam dunia ini maupun di alam akhirat nanti. Adapun materi pokok dari ajaran aqidah Islam itu yang dijadikan standar atau landasanya ialah: beriman kepada Allah, para malaikat, kitab-kitabnya, para rasul, beriman kepada hari akhir, serta diakhiri dengan beriman kepada qadha dan qadhar.

Dalam buku Jirhanuddi (2010:158) menyatakan bahwa, Aqidah memiliki beberapa ruang lingkup diantaranya, yaitu :1) Pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan (Tuhan), seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat

Allah dan Af al Allah. 2) Pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul-Nya, termasuk pembahasan tentang kitab-kitab Allah, mu'jizat dan karamah, 3) Pembahasan yang berhubungan dengan alam metafisik, seperti Malaikat, Jin, Iblis, Syaitan, dan Roh, 4) Pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sam'i (dalil Naqli berupa Al-Qur'an dan Sunnah seperti alam barzah, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga dan neraka).

Aqidah Islamiyah dalam sistem kepercayaan biasanya dibangun dengan mengikuti sistematika arkanul iman atau yang lebih biasa disebut rukun iman, yaitu iman kepada Allah swt, iman kepada malaikat Allah, kitab-kitab Allah, Rasul, iman kepada hari akhir dan iman kepada Qadha' dan Qadar-Nya. Rukun iman yang dijadikan sebagai materi pokok dari ajaran agama Islam dan sebagai sumber pokok Aqidah Islam. Rukun Iman merupakan fondasi utama dalam aqidah Islam yang menjadi landasan keimanan setiap Muslim. Rukun Iman terdiri dari enam perkara: iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada para rasul, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada qada dan qadar.

Penanaman aqidah Islam pada diri seorang Muslim memerlukan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam proses penanaman aqidah Islamiyah: 1) Pendidikan Dini di Lingkungan Keluarga, 2) Pendidikan Formal di Sekolah, 3) Pembinaan di Lingkungan Sosial dan Masyarakat, 4) Pembiasaan dan Pengamalan dalam Kehidupan Sehari-hari, dan 5) Refleksi dan Evaluasi Diri. Dengan mengikuti langkah-langkah ini secara konsisten, diharapkan setiap Muslim dapat menanamkan aqidah Islam yang kuat dalam diri mereka dan menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam yang dapat dilhat dari perilaku mereka sehari-hari.

Perlunya pembentukan karakter pada diri siswa, karena dengan ia memiliki karakter maka siswa tersebut dapat menilai perbuatan baik dan perbuatan buruk. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Khuluq merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian khuluq ini disamakan dengan kata ethicos atau ethos, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. Ethicos kemudian berubah

menjadi etika (M. Yatimin Abdullah, 2007 : 2). Akhlak Islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebernya berdasarkan pada ajaran Islam. Dilihat dari segi sifatnya yang universal, maka akhlak Islami juga bersifat universal (Abuddin Nata, 2003 : 147). Akhlak atau moral adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda (Ali Abdul Halim Mahmud, 2004 : 26).

Tujuan utama pendidikan akhlak Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah Swt. Inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karen itu, jika berpredikat muslim benarbenar menjadi penganut agama yang baik harus mentaati ajaran Islam dan menjaga agar rahmat Allah tetap berada pada dirinya.

Annas Salahiddin dan Irwanto Alkrienciehie (2003 : 42) dalam bukunya karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (atau nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang ada di dalam diri terwujud dalam prilaku.

Dalam bukunya Zainal Aqib (2011:38) menyatakan bahwa, karakter lebih bersifat subjektif, sebab berkaitan dengan struktur antropologis manusia dan tindakannya dalam memaknai kebebasannya sehingga ia mengukuhkan keunikannya berhadapan dengan orang lain.

Karakter dapat diartikan sebagai bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, prilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen dan watak seseorang. Karakter dalam pengertian ini menandai dan memfokuskan pengaplikasian nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan dan tingkah laku. Orang-orang yang tidak mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan tentu saja berkarakter jelek, sedang yang mengaplikasikan berkarakter mulia.

Upaya penanaman aqidah Islamiyah dalam meningkatkan perubahan karakter siswa bukan tanpa tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya

pemahaman mendalam tentang aqidah di kalangan pendidik dan siswa. Metode pengajaran yang konvensional dan kurang inovatif juga sering kali membuat materi aqidah tidak menarik bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dan metode yang efektif dalam penanaman aqidah Islamiyah guna meningkatkan perubahan karakter siswa. Dengan mengkaji berbagai pendekatan dan praktik terbaik dalam pendidikan aqidah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model pendidikan yang mampu menghasilkan generasi muda yang berkarakter kuat dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Hinai, masih ada sebagian siswa yang memiliki akhlak yang kurang baik seperti membuli teman, berkata tidak baik, tidak masuk jam pelajaran, berantam dan kenakalan-kenalalan remaja yang dilakukan oleh sebagian siswa. Hal ini dapat dilihat dari catatan siswa dipanggil keruangan bimbingan konseling untuk dilakukan pembinaan oleh konselor. Karakter ini terjadi karena kurangnya penanaman nilai-nilai aqidah Islamiyah pada siswa, mengingat sedikitnya jam pelajaran agama di sekolah umum. Namun demikian, sekolah berusaha melakukan pembinaan-pembinaan akhlak kepada siswa melalui berbagai macam kegiatan sekolah seperti rohis dan pramuka. Dengan berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Penanaman Aqidah Islamiyah dalam Menumbuhkan Perubahan Karakter Siswa SMA Negeri 1 Hinai.**

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, “metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berupaya menggambarkan subjek atau objek yang diteliti secara terperinci, mendalam, dan juga meluas”. (Iftitah Nurul Laily, 2022). Metode penelitian deskriptif ini digunakan dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan. Dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti bertujuan untuk mengetahui penanaman Aqidah Islamiyah dalam Menumbuhkan Perubahan Karakter Siswa SMA Negeri 1 Hinai. Peneliti juga dapat mengamati tingkah laku para siswa-siswi di sekolah tersebut. Peneliti mengumpulkan data melalui tahapan observasi, wawancara, serta melakukan dokumentasi.

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau dapat dimaknai sebagai seseorang ataupun sesuatu yang darinya dapat diperoleh keterangan (Suharsimi Arikunto, 2013:223) Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah SMA Negeri 1 Hinai, Pembantu Kepala Sekolah (PKS) 1 Kurikulum dan PKS 3 Kesiswaan, Guru pendidikan agama Islam dan siswa SMA Negeri 1 Hinai. Data primer pada penelitian adalah data yang diperoleh dari informan yang dipilih secara *purposive*, diantaranya adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam Penelitian ini. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti: catatan dari guru pendidikan agama Islam dan wali kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan, maka pada uraian ini peneliti akan menyajikan data sesuai dengan temuan penelitian. Sehingga dalam pembahasan ini akan memadukan hasil penelitian dengan teori yang sudah ada. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisis, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang di butuhkan. Selanjutnya dari hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

1. Penanaman aqidah Islamiyah pada siswa SMA Negeri 1 Hinai

Penanaman aqidah Islamiyah pada siswa pada SMA Negeri 1 Hinai memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Aqidah Islamiyah sebagai fondasi utama dalam kehidupan seorang muslim perlu ditanamkan sejak dini pada anak agar siswa dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Di lingkungan sekolah, peran guru, kurikulum, dan aktivitas keagamaan menjadi pilar utama dalam mendukung upaya ini untuk menanamkan aqidah Islamiyah pada siswa.

Dari hasil wawancara dan observasi di sekolah SMA Negeri 1 Hinai terkait penanaman aqidah Islamiyah di SMA Negeri 1 Hinai telah berjalan dengan baik dan lancar, berkat sinergi antara pihak sekolah, guru, dan siswa dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya nilai-nilai keimanan.

Berbagai program religius dilaksanakan secara konsisten, seperti shalat berjamaah yang menjadi rutinitas harian di sekolah, tadarus Al-Qur'an, berdoa sebelum dan sesuah pelajaran, dan kegiatan kajian Islam yang rutin diadakan. Kegiatan ini dirancang untuk memperkuat kedisiplinan siswa sekaligus meningkatkan kesadaran spiritual mereka. Selain itu, sekolah juga memperingati hari besar Islam, seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' Mi'raj, yang melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas seperti ceramah, lomba keagamaan, dan pertunjukan seni Islami. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami aqidah secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain program formal, pembiasaan nilai-nilai Islam juga menjadi bagian dari budaya sekolah di SMA Negeri 1 Hinai. Guru-guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI), berperan aktif sebagai teladan yang menginspirasi siswa dalam menerapkan akhlak mulia. Sekolah juga mendorong pembiasaan seperti membaca doa bersama, mengucapkan salam, dan menjaga kebersihan sebagai wujud penerapan nilai-nilai Islam. Dukungan dari seluruh warga sekolah dan fasilitas yang memadai, seperti mushola yang nyaman dan waktu yang dikhurasikan untuk ibadah, semakin memperkuat upaya penanaman aqidah ini. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, SMA Negeri 1 Hinai berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang religius dan membentuk generasi yang memiliki aqidah Islamiyah yang kokoh, baik dalam pemahaman maupun pengamalannya.

2. Menumbuhkan Perubahan Karakter Siswa SMA Negeri 1 Hinai

Pembentukan karakter bagi siswa sangat penting karena membantu mereka berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab dan bermoral. Dalam lingkungan pendidikan, siswa tidak hanya dituntut untuk unggul dalam bidang akademik tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang baik. Dengan karakter yang kuat, siswa dapat menunjukkan kedisiplinan, kejujuran, dan etika kerja yang tinggi, yang semuanya penting dalam mencapai kesuksesan akademik dan kehidupan sehari-hari.

SMA Negeri 1 Hinai secara aktif berupaya menumbuhkan perubahan karakter siswa melalui berbagai program yang terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar dan aktivitas kesiswaan. Sekolah ini menerapkan pendekatan holistik yang mencakup pembelajaran berbasis nilai-nilai moral, agama, dan sosial untuk membentuk karakter siswa yang positif. Guru berperan sebagai teladan dalam menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat kepada siswa, baik melalui proses pembelajaran maupun interaksi sehari-hari. Selain itu, sekolah juga menyediakan wadah seperti OSIS, Pramuka, ekstrakurikuler seni, dan olahraga untuk mengembangkan karakter siswa dalam aspek kepemimpinan, kerja sama, dan sportifitas. Program-program ini dirancang secara sistematis agar siswa tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang berintegritas, peduli, dan mandiri.

Sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter, SMA Negeri 1 Hinai juga menanamkan nilai-nilai religius melalui berbagai kegiatan keagamaan. Shalat zhuhur berjamaah dan shalat dhuha, membaca Al-Qur'an pada kegiatan Ramadhan dan Pelajaran Pendidikan agama Islam sesuai dengan materi pelajaran, infaq mingguan, dan peringatan hari besar Islam menjadi kegiatan rutin yang dilakukan untuk membangun kedisiplinan, rasa syukur, dan kepedulian sosial pada siswa. Kegiatan ini dilaksanakan secara terprogram agar menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari siswa. Dengan berbagai program yang disusun secara baik yang dituangkan di dalam kurikulum sekolah secara komprehensif ini, SMA Negeri 1 Hinai berkomitmen untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter mulia yang mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat.

3. Penanaman Aqidah Islamiyah dalam Menumbuhkan Perubahan Karakter Siswa SMA negeri 1 Hinai

Penanaman aqidah Islamiyah di SMA Negeri 1 Hinai menjadi salah satu langkah strategis dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Aqidah Islamiyah adalah fondasi keimanan seorang Muslim yang mencakup keyakinan terhadap Allah SWT, Rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, dan ajaran Islam secara menyeluruh. Ketika aqidah Islamiyah tertanam kuat, siswa

akan memiliki pedoman hidup yang jelas, sehingga perilaku dan keputusan mereka selalu berorientasi pada nilai-nilai kebaikan dan ketakwaan. Di sekolah, penanaman ini dilakukan melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran, pembinaan keagamaan, dan pengembangan budaya Islami dalam lingkungan sekolah.

Kegiatan pembiasaan keagamaan, seperti shalat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, dan kajian keislaman, menjadi media penting dalam memperkuat aqidah siswa. Di SMA Negeri 1 Hinai, siswa secara rutin diajak untuk melaksanakan shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah di sekolah. Selain itu, melalui program ekstrakurikuler seperti Rohis (Rohani Islam), siswa dilibatkan dalam berbagai aktivitas keagamaan yang mendukung penguatan aqidah dan akhlak mereka. Pembiasaan ini membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam secara praktis, sehingga dapat membentuk kepribadian yang lebih baik. Mengingat masih minimnya pelajaran pendidikan agama Islam, maka dibutuhkan kegiatan yang memberikan nilai tambah dalam pembelajaran agama dengan kegiatan Rohis tersebut.

Guru sebagai teladan juga memainkan peran penting dalam penanaman aqidah Islamiyah di sekolah ini. Sikap dan perilaku guru yang mencerminkan akhlak Islami memberikan inspirasi bagi siswa untuk meniru dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, guru yang senantiasa bersikap adil, sabar, dan menghormati siswa, memberikan contoh nyata bagaimana nilai-nilai Islam diimplementasikan dalam kehidupan. Hal ini membangun suasana yang positif di sekolah, di mana siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berubah ke arah yang lebih baik.

Efek dari penanaman aqidah Islamiyah ini terlihat dalam perubahan karakter siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan rasa empati terhadap sesama. Siswa yang memiliki aqidah Islamiyah yang kuat cenderung mampu mengendalikan diri dari perilaku negatif, seperti berbohong, mencontek, atau melakukan tindakan merugikan orang lain. Sebaliknya, mereka lebih termotivasi untuk berbuat baik, menjaga hubungan

sosial yang harmonis, dan memberikan kontribusi positif di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Dengan pendekatan yang terstruktur dan konsisten, penanaman aqidah Islamiyah di SMA Negeri 1 Hinai tidak hanya membentuk siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan bermartabat. Perubahan karakter ini mencerminkan keberhasilan pendidikan dalam mencetak generasi yang tidak hanya berprestasi, tetapi juga memiliki akhlak mulia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka secara garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penanaman aqidah Islamiyah pada siswa SMA Negeri 1 Hinai sudah berjalan dengan baik dan terprogram. Ini dapat dilihat dari beberapa program dan kegiatan sekolah dalam menanamkan aqidah Islamiyah pada siswa seperti kegiatan shalat berjama'ah, shalat dhuha, kegiatan berdoa sebelum sesudah belajar, kegiatan ekstrakurikuler seperti rohis, dan peringatan hari besar Islam serta peran penting guru agama Islam dalam menanamkan aqidah Islam siswa dalam pembelajaran ataupun diluar pembelajaran
2. Menumbuhkan perubahan karakter siswa SMA Negeri 1 Hinai sudah dilakukan dengan baik oleh pihak sekolah. Sekolah melakukan beberapa kegiatan dalam menumbuhkan karakter siswa seperti kegiatan upacara hari senin, kegiatan OSIS, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Kegiatan ini menumbuhkan sikap dan perilaku siswa seperti disiplin, sikap kepemimpinan dan tanggungjawab. Sekolah juga menerapkan nilai-nilai agama pada siswa seperti doa bersama, kegiatan rohis dan peringatan hari besar siswa yang memberikan sikap ketaqwaan kepada siswa. Keseluruhan program ini mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada prestasi akademik, tetapi juga pembentukan karakter yang unggul.
3. Penanaman aqidah Islamiyah dalam menumbuhkan perubahan karakter siswa SMA negeri 1 Hinai sudah dilakukan disekolah dengan melakukan integrasi antara penanaman aqidah Islamiyah dengan menumbuhkan perubahan karakter

dengan berbagai kegiatan sekolah. Dengan aqidah Islamiyah yang kuat maka karakter siswa akan terbangun dengan baik, hal dapat dilihat dari sikap dan perilaku anak baik di sekolah maupun diluar sekolah.

REFERENSI

- Abdullah, M. Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Al Adnanim Abu Fatiah. *Buku Pintar Aqidah*. Solo: Rumah Buku, cetakan, 2010.
- Aqib, Zainal. *Pendidikan Karakter*. Bandung : Yrama Widya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan ke 15. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Jirhanuddin. *Perbandingan Agama*. Cetakan I, Pustaka Pelajar : Yogyakarta, 2010.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Pendidikan Ruhani*. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Misnan,. *Peta Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak*. Jurnal Hikmah, Vol 15, No 2, 2018.
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf*, Cetakan ke 5. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Salahiddin. Annas dan Irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.